

BIONOMIK NYAMUK *Culex quinquefasciatus* Say. DI DAERAH ENDEMIS FILARIASIS KELURAHAN
SUKODONO KECAMATAN BONANG KABUPATEN DEMAK JAWA TENGAH

ELSYE GIOVANNY PUSPITASARI – 25010114120123

(2018 - Skripsi)

Kelurahan Sukodono merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Demak yang merupakan daerah endemis filariasis (*mf rate* 1,39 %). Ditemukannya kasus baru dan mikrofilaria pada tubuh penderita kronis menimbulkan potensi terjadinya penularan ulang dan infeksi mikrofilaria pada nyamuk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepadatan nyamuk, parousitas rate, kepadatan larva dan angka infeksi mikrofilaria pada nyamuk *Culex* vektor filariasis. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 155 rumah. Penangkapan nyamuk dengan metode *landing* dan *resting collection* pada pukul 18.00-06.00 WIB. Observasi lingkungan dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan (*breeding places* dan *resting places*) dari nyamuk vektor filariasis. Hasilnya, tidak ditemukan adanya larva stadium III(L3) pada nyamuk (*infection rate* 0%). Kepadatan nyamuk tertinggi adalah spesies *Cx. quinquefasciatus* (58,5%) dengan nilai *Man Biting Rate* (MBR) 24,6% dan *Man Hour Density* (MHD) 35,2%. Suhu dan kelembaban rata-rata 33,19⁰ C dan 67,93%. Terdapat *breeding places* dan *resting places* berupa semak-semak (69,7%), rawa (83,2%), sawah (100%), genangan air (53,3%), dan kandang ternak (unggas (93,5%), dan kambing (11%)) yang mendukung kepadatan nyamuk. Parousitas nyamuk *Cx. quinquefasciatus* 11,9%. Kepadatan larva tertinggi ditemukan di Selokan (1,4). Proses penularan filariasis di Kelurahan Sukodono masih memungkinkan terjadi, sehingga diperlukan kewaspadaan dan peningkatan upaya pencegahan filariasis. Bagi masyarakat, perlu meningkatkan upaya pengendalian vektor dan perbaikan lingkungan

Kata Kunci: Filariasis, *Culex*, Mikrofilaria, MHD